

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Ekspor

1. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang dari suatu negara ke negara lain yang tidak dapat memproduksi barang tersebut. Ekspor menjadi sangat penting karena kegiatan tersebut dapat mendatangkan devisa. Barang ekspor adalah keunggulan ekonomi dari sebuah negara. Keunggulan itu akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi negara pengekspor.¹

Ekspor (EKS) adalah proses penjualan barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Ekspor yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor barang dan jasa yang mewakili nilai semua barang dan layanan pasar lainnya yang diberikan ke seluruh dunia. Layanan tersebut termasuk nilai barang dagangan, kargo, asuransi, transportasi, perjalanan, royalti, biaya lisensi dan

¹ I Gede Saputra dan I Wayan Wita Kesumajaya, *Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DI Indonesia Periode 1996-2013*, E-Jurnal EP Unud, Volume 5 Nomor 4: 385-412, hlm. 393 diakses melalui <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=457925&val=981&title=Pengaruh%20Utang%20Luar%20Negeri,%20Ekspor,%20dan%20Impor%20Terhadap%20Pertumbuhan%20Ekonomi%20Indonesia%20Periode%201996-2013> pada 26 Oktober 2018 pukul 8:16 WIB

layanan lainnya seperti layanan komunikasi, konstruksi, keuangan, informasi, bisnis, pribadi, dan pemerintah. Data dalam dolar A.S.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Usaha ekspor-impor adalah suatu kegiatan yang pada dasarnya mempertemukan pembeli dan penjual antar negara, jika pembeli berasal dari luar negeri dan penjual berasal dari dalam negeri, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai ekspor.³

2. Tujuan Ekspor

Adapun tujuan dari kegiatan ekspor adalah untuk memperoleh keuntungan. Harga barang-barang yang diekspor tersebut di luar negeri lebih mahal dibandingkan dengan di dalam negeri. Jika tidak lebih mahal, eksportir tidak tertarik untuk mengekspor barang yang bersangkutan. Tanpa kondisi itu, kegiatan ekspor tidak akan menghasilkan keuntungan. Dengan adanya ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak ekspor semakin besar devisa yang diperoleh negara.

² Ismadiyah Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas, *Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi&Studi Pembangunan, DOI:10.18196/jesp.19.1.13836, Volume 19 Nomor 1, April 2018, hlm. 1-10 diakses melalui <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/3836/356> pada 26 Oktober 2018 Pukul 7:25 WIB

³ Riska Anggraeni..., Hlm. 15

3. Barang-barang ekspor

Secara garis besar, barang-barang yang diekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam, yaitu minyak bumi dan gas alam (migas) dan nonmigas.

a. Migas

Barang-barang yang termasuk migas antara lain minyak tanah, bensin, solar, dan elpiji.

b. Non-Migas

Adapun barang-barang yang termasuk nonmigas sebagai berikut.

- 1) Hasil pertanian dan perkebunan. Contohnya, karet, kopi, dan kopra,
- 2) Hasil laut terutama ikan dan kerang,
- 3) Hasil industri. Contohnya kayu lapis, konfeksi, minyak kelapa sawit, meubel, bahan-bahan kimia, pupuk, dan kertas,
- 4) Hasil tambang nonmigas. Contohnya bijih nikel, bijih tembaga, dan batubara.⁴

⁴ Nanik Retno, *Kegiatan Ekspor dan Impor*, yang diakses dari website http://www.academia.edu/25691026/Kegiatan_Ekspor_dan_Impor pada tanggal 12 desember 2018 pukul 23.02 WIB

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekspor

a. Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri

Apabila pemerintah memberikan kemudahan kepada para eksportir, eksportir terdorong untuk meningkatkan ekspor. Kemudahan-kemudahan tersebut antara lain penyederhanaan prosedur ekspor, penghapusan berbagai biaya ekspor, pemberian fasilitas produksi barang-barang ekspor, dan penyediaan sarana ekspor.

b. Keadaan pasar di luar negeri dalam negeri

Kekuatan permintaan dan penawaran dan berbagai negara dapat memengaruhi harga di pasar dunia. Apabila jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih banyak dari pada jumlah barang yang ditawarkan, maka harga cenderung naik. Keadaan ini akan mendorong para ekportir untuk meningkatkan ekspornya

c. Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar

Eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan kepandaian tersebut, mereka dapat memperoleh wilayah pemasaran yang luas. Oleh karena itu, para eksportir harus ahli di bidang strategi pemasaran.⁵

⁵ Yulia Mustika Sari, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Ekspor*, yang diakses pada website https://www.academia.edu/10241025/Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi_Perkembangan_Ekspor pada tanggal 5 Desember 2018 Pukul 11.10 WIB

5. Manfaat melakukan Ekspor

Suatu negara melakukan kegiatan ekspor karena untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa Negara lain. Menurut Sukirno keuntungan melakukan ekspor adalah :

a. Memperluas pasar

Dalam kegiatan ekspor, produk ekspor dipasarkan ke luar negeri. Jadi, produk yang dihasilkan tersebut tidak hanya dikonsumsi oleh penduduk dalam negeri saja.

b. Menambah Devisa Negara

Transaksi ekspor dapat menambah devisa Negara yang merupakan salah satu sumber penerimaan Negara.

c. Memperluas lapangan Kerja

Semakin banyak kegiatan ekspor, jumlah produksi yang harus dihasilkan akan semakin banyak. Dengan demikian maka akan membutuhkan penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak.⁶

⁶ Fenin farina dan Achmad Husaini, *Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN Per Dollar Amerika Serikat (Studi Pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015)*, Jurnal administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50 No. 6, 201, hlm. 46 yang diakses melalui website <https://media.neliti.com/media/publications/189033-ID-pengaruh-dampak-perkembangan-tingkat-eks.pdf>. pada tanggal 05 Desember 2018 pukul 10.36 WIB

B. Tinjauan Tentang Impor

1. Pengertian Impor

Impor (IMP) adalah kegiatan me-masukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri. Impor yang digunakan dalam penelitian ini adalah impor barang dan jasa yang mewakili nilai semua barang dan layanan pasar lainnya yang diterima dari negara-negara lain di dunia. Layanan tersebut termasuk nilai barang dagangan, kargo, asuransi, transportasi, perjalanan, royalty, biaya lisensi dan layanan lainnya seperti layanan komunikasi, konstruksi, keuangan, informasi, bisnis, probadi dan pemerintah. Data impor yang digunakan dalam dolar A.S.⁷

Impor dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pebean. Secara harfiah, impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Ini berarti melibatkan dua negara yang memiliki kepentingan, dimana negara yang bertindak sebagai pembeli memasukkan barang dari negara yang bertindak sebagai supplier/ penjual.⁸

⁷ *Ibid.*, hlm.3

⁸ Riska Anggraeni..., Hlm. 16

2. Tujuan Impor

Adapun tujuan dari dilakukannya kegiatan impor adalah untuk mendapatkan suatu barang yang tidak terpenuhi dari dalam negeri. Suatu barang dalam hal ini bisa diartikan sebagai produk, sumberdaya alam, ataupun beupa teknologi guna memajukan proses produksi dalam negeri.

3. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya impor

- a. Meningkatnya tingkat kemakmuran penduduk dalam negeri;
- b. Tingkat inflasi di dalam negeri lebih tinggi daripada tingkat inflasi di negara lain, khususnya di negara penghasil barang-barang yang kita impor;
- c. Kurs devisa efektif yang berlaku menguntungkan para importer;
- d. Kebijakan pemerintah yang merangsang impor. Perangsang impor ini biasanya berbentuk subsidi impor atau penurunan bea impor.⁹

4. Manfaat melakukan Impor

Berbeda dengan ekspor yang menyumbangkan pendapatan bagi Negara, impor merupakan bocoran dan akan menjadi pengeluaran Negara. Adapun manfaat melakukan kegiatan impor menurut Sukrno adalah :

⁹ Desy Maslinda, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Dan Impor Indonesia Periode 2008-2013*, 2015 yang diakses dari website <https://repository.polibatam.ac.id/uploads/207029-20170724020744.pdf> pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 10.37 WIB

- a. Memperoleh barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkan di Dalam Negeri
- b. Kegiatan impor yang dilakukan oleh suatu negara tentunya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan negara yang tidak dapat dihasilkan dalam negeri.
- c. Memperoleh teknologi modern
- d. Dengan adanya kegiatan impor maka dapat digunakan sebagai ajang untuk mengadopsi teknologi modern dan bertukar informasi.
- e. Memperoleh bahan baku
- f. Kegiatan impor dapat membantu memperoleh bahan baku untuk keperluan produksi.¹⁰

C. Tinjauan Tentang Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonomi di dalam negaranya. Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya kapasitas berbagai barang ekonomi pada sebuah negara dalam jangka panjang. Meningkatnya produksi

¹⁰ Fenin farina dan Achmad Husaini..., hlm. 47

barang dan jasa di dalam perekonomian dan meningkatnya kemakmuran masyarakat.¹¹

Di dalam buku Sukirno, Mazhab Merkantilis seorang pemikir ekonomi di antara akhir abad ke-16 dan akhir abad ke-17, banyak membahas peranan perdagangan luar negeri terhadap pembangunan ekonomi. Teori-teori lain juga ikut membahas tentang pertumbuhan ekonomi, seperti teori pertumbuhan klasik.¹²

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik, “hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung”. Hal ini seperti apabila pertumbuhan penduduk sedikit dan memiliki kekayaan alam relatif banyak, maka pengembalian modal dari investasi akan tinggi sehingga pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, dan hal ini akan mengundang investasi baru, apabila terdapat banyak investasi yang ditanamkan maka pertumbuhan ekonomi akan terwujud. Sebagai salah satu tolak ukur untuk melihat kondisi ekonomi suatu wilayah/regional yaitu dengan melihat perkembangan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir

¹¹ I Gede Saputra dan I Wayan Wita Kesumajaya, *Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DI Indonesia Periode 1996-2013*,hlm. 386

¹² Riska Anggraeni..., Hlm. 18

yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dalam buku Sjafrizal, mengikuti logika Keynes, model pertumbuhan ekonomi interregional sederhana dapat dirumuskan dalam persamaan berikut :

$$Y_i = C_i + I_i + G_i + (X_i - M_i)$$

Dimana Y, C, I, G, X, dan M masing-masing adalah pendapatan regional (PDRB), konsumsi, investasi, belanja pemerintah, ekspor, dan impor, sedangkan subskrip menunjukkan region (daerah).¹³

Dengan adanya persamaan diatas, akan mendukung penelitian yang dilakukan penulis dimana adanya impor dan ekspor untuk memenuhi kebutuhan produksi dan konsumsi juga menjadi faktor dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

2. Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno, faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu :

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja

¹³ *Ibid.*, hlm. 19

dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.

Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan itu kepada luas pasar. Akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk. Apabila dalam perekonomian tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi nasional yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan per kapita akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebihan akan menyebabkan kemakmuran masyarakat merosot.

c. Barang- barang modal dan tingkat teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan

sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.¹⁴

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diperlukan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana dari indikator tersebut dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pertumbuhan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau negara dan mengetahui corak pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut¹⁵:

a. Pendapatan PerKapita

Pendapatan Per Kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu, pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional dengan jumlah penduduk suatu negara yang memiliki pendapatan Perkapita meningkat dari pada periode sebelumnya.

b. Tenaga Kerja dan Pengangguran

¹⁴ Dhita Nur Elia Fitri, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013*, yang diakses dari website http://eprints.uny.ac.id/38980/1/Skripsi_Dhita%20Nur%20Elia%20Fitri_11404244012.pdf pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09.46 WIB

¹⁵ Aditia Iqbal Firmansyah, *Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DI Indonesia Periode 2002-2012*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 2 Nomor 2, 2014,(tidak memiliki halaman) diakses melalui <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/viewFile/8103/8325> pada 26 Oktober 2018 pukul 08:03 WIB

Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja, suatu negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaganya lebih tinggi dari jumlah penganggurannya.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan per kapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara. Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat

bagi masyarakat yang luas. Dalam pertumbuhan ekonomi terdapat teori-teori dari para tokoh ekonomi diantaranya¹⁶:

a. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori ini mengatakan bahwa pertumbuhan GNP yang persisten, yang ditentukan oleh sistem yang mengatur proses produksi dan bukan oleh kekuatan-kekuatan di luar sistem. Perilaku aliran modal negara-negara berkembang (dari negara miskin ke negara kaya) turut memicu konsep pertumbuhan endogen.

Untuk menggambarkan pendekatan pertumbuhan endogen, akan dibahas pertumbuhan endogen Romer. Romer dikenal sebagai pakar pertumbuhan ekonomi dan pernah menjadi salah satu kandidat penerima Nobel di bidang ekonomi. Bidang kajian yang menarik perhatian Ramer adalah pertumbuhan ekonomi, tetapi dengan perspektif yang lebih luas. Ramer memasukkan komponen teknologi endogen hasil penelitian dan pengembangan (*research & development*) dan ilmu pengetahuan ke dalam model pertumbuhannya.

Teori yang dikemukakan oleh Ramer menyajikan sebuah kerangka teori yang lebih luas dalam menganalisis proses pertumbuhan ekonomi. Teori ini mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 47

mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (*endogenous*) sistem ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap hal yang bersifat endogen, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari keputusan para pelaku ekonomi dalam berinvestasi dibidang ilmu pengetahuan.

Model Romer ini menganggap ilmu pengetahuan sebagai salah satu bentuk modal. Ilmu pengetahuan merupakan suatu input terpenting dalam proses produksi. Hanya berkat ilmu pengetahuan orang dapat menciptakan metode baru dalam berproduksi sehingga memperoleh keuntungan ekonomi dan ilmu pengetahuan yang ada sekarang tercipta karena adanya inovasi serta perbaikan dimasa lalu.

Lebih jauh lagi, Romer menekankan bahwa teknologi dan ilmu mengatakan merupakan faktor penentuan cepat atau lambatnya laju perekonomian suatu negara. Teori ini dengan jelas menggambarkan tentang bagaimana akumulasi modal tidak mengalami *diminishing returns*, namun justru akan mengalami *increasing returns* dengan adanya spesialisasi dan investasi di bidang SDM dan ilmu pengetahuan.

b. Teori Ekonomi Klasik

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya „*An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations*’. Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith, sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi membawa ekonomi kepada kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner. Kebijakan pasar bebas dan pengurangan campur tangan pemerintah (*laissez faire*) dianggap.

c. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik ini dikemukakan oleh Solow-Swan yang menggunakan unsure pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara capital dan tenaga kerja.

Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah dianggap tidak perlu terlalu banyak mencampuri/mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah

hanya sebatas kebijakan fiscal dan kebijakan moneter. Hal ini membuat teori mereka dan pandangan para ahli lainnya yang sejalan dengan pemikiran mereka dinamakan pemikiran teori neo-klasi. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi-teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitasnya per kapita meningkat.

Dalam modal neo-klasik sangat memperhatikan faktor kemajuan teknik, yang dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), mutu SDM adalah menyangkul keahlian dan moral. Oleh sebab itu, pemerintahan perlu mendorong terciptanya kreativitas dalam kehidupan masyarakat agar produktivitas per tenaga kerja terus meningkat.

5. Tahap-tahap pertumbuhan ekonomi menurut Rostow

Rostow membedakan ada lima tahap pertumbuhan ekonomi yaitu¹⁷

:

a. Masyarakat tradisional

Masyarakat tradisional diartikan sebagai “suatu masyarakat yang strukturnya berkembang di sepanjang fungsi produksi berdasarkan ilmu dan teknologi pra-Newton dan

¹⁷ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, hlm. 142

sebagai hasil pandangan pra-Newton terhadap dunia fisika.” Bukan berarti masyarakat tersebut tidak mengalami pertumbuhan ekonomi. Faktanya banyak peluang yang dapat dimanfaatkan baik di bidang pertanian, perdagangan, pengetahuan dsb. Namun, lebih dari 75% penduduk yang bekerja bergerak di bidang pertanian saja. Hal ini disebabkan karena keinginan untuk menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi modern secara teratur dan sistematis tertumbuk pada adanya suatu batas. Jadi, bukan karena tidak ada daya cipta dan pembaharuan tetapi karena tidak ada sarana penunjang berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi.

b. Pra-syarat Tinggal Landas

Tahap kedua ini merupakan masa transisi di mana prasyarat-prasyarat pertumbuhan swadaya dibangun atau diciptakan. Proses penciptaan prasyarat tinggal landas dari masyarakat tradisional berjalan menurut arah ini “pada mulanya berkembang suatu gagasan bahwa kemajuan ekonomi bukanlah sesuatu yang mustahil. Pendidikan, sekurang-kurangnya bagi beberapa orang tertentu, meluas dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan modern, dan perkembangan-perkembangan industrialisasi lainnya yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Prasyarat yang diperlukan untuk mempertahankan industrialisasi itu menurut Rostow biasanya

memerlukan perubahan radikal pada tiga sektor nonindustri: *pertama*, perluasan modal overhead sosial, khususnya di bidang transportasi, untuk memperluas pasar, untuk menggarap sumber alam lebih produktif dan untuk memungkinkan negara dapat memerintah secara efektif; *kedua*, revolusi teknologi di bidang pertanian, sehingga produktivitas pertanian meningkat untuk memenuhi permintaan penduduk kota yang semakin membesar dan penduduk lain pada umumnya; *ketiga*, perluasan impor, termasuk impor modal yang dibiayai oleh produksi efisien dan pemasaran sumber alam untuk ekspor.

c. Tinggal Landas

Menurut Rostow, ada tiga syarat dalam tahap tinggal landas ini, yaitu :

- 1) Kenaikan laju investasi produktif, misalnya dari 5% atau kurang menuju ke lebih dari 10% dari pendapatan nasional atau produk nasional netto,
- 2) Perkembangan salah satu atau beberapa sektor manufaktur penting dengan laju pertumbuhan yang tinggi,
- 3) Hadirnya secara cepat kerangka politik, sosial dan organisasi yang menampung hasrat ekspansi di sektor modern tersebut dan memberikan daya dorong pada pertumbuhan.

d. Dewasa

Rostow mendefinisikan sebagai “tahap ketika masyarakat telah dengan efektif menerapkan serentetan teknologi modern terhadap keseluruhan sumberdaya mereka”. Ia merupakan satu tahap pertumbuhan swadaya jangka panjang yang merentang melebihi masa empat dasawarsa. Teknik produksi baru menggantikan teknik yang lama. Berbagai sektor penting baru tercipta. Perekonomian mampu menahan segala guncangan yang tak terduga.

Ada tiga perubahan penting yang terjadi ketika suatu negara berada pada tahap kedewasaan teknologi, yaitu :

- 1) Sifat tenaga kerja berubah. Ia berubah menjadi terdidik, orang lebih suka tinggal atau hidup di kota daripada di desa. Upah nyata mulai meningkat dan para pekerja mengorganisasi diri untuk mendapatkan jaminan sosial dan ekonomi yang lebih besar,
- 2) Watak para pengusaha berubah. Pekerja keras berubah menjadi manajer efisien yang halus dan sopan,
- 3) Masyarakat merasa bosan pada keajaiban industrialisasi dan menginginkan sesuatu yang baru menuju perubahan lebih jauh.

e. Konsumsi Massal

Abad konsumsi massal ditandai dengan migrasi ke pinggiran kota, pemakaian mobil secara luas, barang-barang konsumen dan peralatan rumah tangga yang tahan lama. Kecenderungan kepada konsumsi besar-besaran barang yang tahan lama, ketiadaan pengangguran, dan peningkatan kesadaran akan jaminan sosial, membawa kepada laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Menurut sejarah, Amerika Serikat adalah negara pertama (1920) yang mencapai era konsumsi massal, diikuti Inggris pada tahun 1930-an, Jepang dan Eropa Barat pada 1950-an, dan Rusia setelah kematian Stalin.

6. Cara Mengukur Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu kegunaan penting dari pendapatan nasional adalah untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dari tahun ke tahun, dengan mengamati pertumbuhan yang tercapai dari tahun ke tahun dapatlah dinilai prestasi dan kesuksesan negara tersebut dengan mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang. Data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara pengeluaran akan dapat memberi gambaran tentang:

- a. Sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi atau sampai dimana baiknya tingkat pertumbuhan yang dicapai dan tingkat kemakmuran yang sedang dinikmati
- b. Memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam analisis makroekonomi.¹⁸

Dalam konteks wilayah, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik tingkat kabupaten/kota maupun di tingkat provinsi. Badan Pusat Statistik (2015) menyebutkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produk domestik regional bruto adalah semua penerimaan daerah dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan utang dari berbagai sumber dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Secara tradisional, pertumbuhan ekonomi ditujukan untuk peningkatan yang berkelanjutan PDRB.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 28

Secara teori, semakin besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh kabupaten / kota. Dengan semakin besar pendapatan yang diperoleh daerah, maka pengalokasian belanja oleh pemerintah pusat akan lebih besar untuk meningkatkan berbagai potensi lokal di daerah tersebut untuk kepentingan pelayanan publik.¹⁹

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti yang menggunakan variabel Ekspor (X1), Impor (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi(Y) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan judul “Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, jumlah ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, kedua variabel yaitu ekspor dan impor dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan. Ekspor meningkat akan mendorong peningkatan produksi dalam negeri. Produksi meningkat akan menggerakkan roda perekonomian dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Apabila barang atau jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat maka akan mendorong peningkatan

¹⁹ Jacklien Elfiani Sendow, et. All., Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap PDRB Kota Manado, Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.19 No.7. 2018 yang diakses dari website <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/19895> pada tanggal 10 Desember 2018 Pukul 09.14 WIB

kegiatan perekonomian dalam negeri baik produksi, konsumsi dan distribusi.²⁰ Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ismadiyahanti dengan penelitian ini terdapat pada obyek penelitian, yaitu penelitian Astuti menggunakan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai obyek penelitian sedangkan dalam penelitian ini obyek penelitian berupa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Pridayanti juga melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012”. Data penelitian diperoleh dari data sekunder yaitu dari data keuangan Badan Pusat Statistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Impor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan nilai tukar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.²¹ Adapun perbedaan antara penelitian Ayunia dengan penelitian ini terdapat pada variabel dan obyek penelitian, yaitu Nilai tukar yang tidak terdapat pada penelitian ini dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dalam penelitian ini menggunakan obyek pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Judul penelitian “Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” ditulis oleh Dara Asbiantari, dkk yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

²⁰ Ismadiyahanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas, ... hlm. 5

²¹ Ayunia Pridayanti..., hlm 1

Indonesia, dengan menggunakan data sekunder time series yaitu tahun 2000-2016 di Indonesia. Adapun data-data yang digunakan ialah data ekspor, impor barang modal, pengeluaran pemerintah, dan pembentukan modal tetap bruto yang diperoleh dari badan pusat Statistik, Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspor di sektor industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam periode jangka pendek maupun pada periode jangka panjang.²² Adapun perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian dan obyek penelitian. Asbiantara hanya menggunakan variabel ekspor sebagai variabel X-nya, sedangkan dalam penelitian ini terdapat Impor sebagai variabel X2.

Saputra melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013”. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri Indonesia, ekspor, dan impor secara simultan maupun secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013 menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistika. Adapun hasil penelitian menunjukkan secara simultan utang luar negeri, ekspor, dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013. Secara parsial utang luar negeri

²² Dara Resmi Asbiantari, et. All., *Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesi*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Volume 5 Nomor 2, hlm. 10-31 diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/260701-pengaruh-ekspor-terhadap-pertumbuhan-eko-fda4dca9.pdf> pada 12 November pukul 06:49 WIB

berpengaruh negatif dan signifikan, impor berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013.²³ Adapun perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian dan obyek penelitian. Variabel Utang Luar Negeri yang tidak terdapat pada penelitian ini dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dalam penelitian ini menggunakan obyek pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Atmaja dkk juga melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Timbal Balik Ekspor Impor Minyak dan Gas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisa pengaruh timbal balik ekspor impor minyak dan gas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif eksplanatory, penelitian tersebut menggunakan indikator ekspor minyak, impor minyak, ekspor gas, produk domestik bruto, dan pendapatan perkapita. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa impor minyak dan gas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel ekspor dan impor migas. Namun, ekspor minyak dan gas berpengaruh signifikan negatif pada ekspor minyak dan gas terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut mengindikasikan adanya penurunan pada volume ekspor.²⁴ Adapun perbedaan dengan penelitian ini

²³ I Gede Saputra dan I Wayan Wita Kesumajaya,... hlm. 388

²⁴ Bayu Tri Atmaja, et. All., *Analisis Pengaruh Timbal Balik Ekspor Impor Minyak dan Gas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2006-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Volume 31 Nomor 1, Februari 2016, hlm. 176-183 diakses

adalah terdapat pada variabel penelitian dan obyek penelitian. Penelitian Atmaja menggunakan ekspor dan impor sebagai fokus variabel penelitian.

Penelitian dengan judul “Peranan Ekspor Dalam Perekonomian Indonesia” dilakukan oleh Chalid (Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Riau). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peranan ekspor dalam perekonomian Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekspor minyak mentah, hasil minyak dan gas alam terhadap nilai ekspor migas pada tahun 1993- masing-masing 49,03%, 9,38%, 41,58%, dan pada tahun 2008 masing-masing 42,64%, 12,18%, dan 45,18%. Sedangkan kontribusi nilai ekspor hasil pertanian, hasil industry dan hasil tambang diluar migas terhadap ekspor pada non migas tahun 1993 masing-masing 9,64%, 84,93%, 5,34%, dan pada tahun 2008 masing-masing 4,25%, 81,93% dan 13,82%.²⁵ Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel penelitian dan obyek penelitian. Chalid hanya menggunakan variabel ekspor sebagai variabel X-nya, sedangkan dalam penelitian ini terdapat Impor sebagai variabel X2.

Ginting juga melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Penelitian ini menganalisis perkembangan ekspor dan pertumbuhan ekonomi

melalui <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1227> pada 12 November 2018 Pukul 23:43 WIB

²⁵ Nursiah Chalid, *Peranan Ekspor Dalam Perekonomian Indonesia*, Jurnal Ekonomi, Volume 19 Nomor 01, 2011 diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/8824-ID-peranan-ekspor-dalam-perekonomian-indonesia.pdf> pada 15 November 2018 Pukul 09:44 WIB

Indonesia periode kuartal I 2001 sampai dengan kuartal IV 2015. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam menggambarkan perkembangan pertumbuhan ekonomi serta ekspor. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia diperlukan peningkatan kinerja ekspor Indonesia. Peningkatan kinerja ekspor Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan perbaikan sistem administrasi ekspor, peningkatan riset dan pengembangan produk Indonesia, peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur, stabilitas nilai tukar dan perluasan pasar non tradisional, termasuk perbaikan struktur ekspor komoditas.²⁶ Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel penelitian dan obyek penelitian. Ginting hanya menggunakan variabel ekspor sebagai variabel X-nya, sedangkan dalam penelitian ini terdapat Impor sebagai variabel X2.

Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap *Gross Domestic Product* Indonesia (Periode 1990-2010)” yang dilakukan oleh Fatmawati. Dengan menggunakan metode penelitian eksplanatory, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dari perdagangan internasional (ekspor dan impor) dan utang luar negeri terhadap GDP Indonesia pada tahun 1990-2010, serta untuk mengetahui variable yang lebih dominan mempengaruhi GDP Indonesia pada tahun 1990-2010.

²⁶ Ari Mulianta Ginting, *Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL. 11, NO.1, JULI 2017, hlm. 1-20 diakses melalui <http://jurnal.kemendag.go.id/index.php/bilp/article/view/185> pada 15 November 2018 pukul 11:27 WIB

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dalam jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap GDP Indonesia periode 1990–2010. Impor dalam jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap GDP Indonesia periode 1990–2010. Utang luar negeri dalam jangka pendek mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap GDP Indonesia periode 1990–2010 tetapi dalam jangka panjang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap GDP Indonesia periode 1990–2010. Ekspor merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap GDP Indonesia periode 1990-2010.²⁷

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Anggraeni, dengan judul penelitian “Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kepulauan Riau Tahun 2009 – 2016”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder serta menggunakan metode analisis data panel. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh : (1) ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau, (2) impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau, (3) investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau, dan (4) ekspor, impor dan investasi secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap

²⁷ Ria Yani Fatmawati, *Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap Gross Domestic Product Indonesia* (Periode 1990-2010), JESP Volume 7 Nomor 1, Maret 2015, hlm. 55-62 diakses melalui <http://journal.um.ac.id/index.php/jesp/article/view/5320/1975> pada 15 November 2018 pukul 11:43 WIB

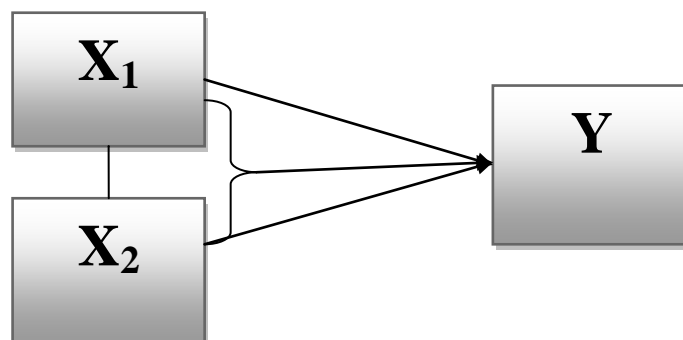
pertumbuhan ekonomi, impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor, impor dan investasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁸ Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah sama pada ekspor dan impor, sedangkan variabel investasi tidak digunakan dalam penelitian ini.

E. Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilakukan di tingkat nasional maupun juga dimulai dari daerah-daerah di suatu negara tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah perdagangan internasional.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Konseptual



²⁸ Riska Anggraeni..., hlm. 1

F. Hipotesis Penelitian

Karena penelitian ini menghitung antara 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat pada tingkat populasi berdasarkan data sampel, maka hipotesisnya sebagai berikut :

Hipotesis parsial X_1 terhadap Y

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekspor (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara ekspor (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Hipotesis parsial X_2 terhadap Y

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara impor (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara impor (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Hipotesis gabungan X_1 dan X_2 terhadap Y

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekspor (X_1) dan impor (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara ekspor (X_1) dan impor (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)